

ABSTRAK

Mohammad Zidan Nashik. 126102212165. Eksistensi *Dongke* Sebagai Pemimpin Adat dalam Prosesi Perkawinan Perspektif ‘*Urf* (Studi Kasus Di Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek). Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Program Studi Hukum Keluarga Islam. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 2024. Pembimbing Abdul Wafa, M.Ag.

Kata Kunci: Eksistensi Hukum Adat, Perkawinan, *Dongke*, ‘*Urf*

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya tradisi adat Jawa dan perang seorang *Dongke* dalam setiap pelaksanaan perkawinan. Tradisi tersebut masih eksis dilaksanakan pada masyarakat Desa Sumbergayam karena tradisi tersebut telah melekat pada diri masyarakat meskipun di zaman modern ini.

Rumusan dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana eksistensi *dongke* sebagai pemimpin adat dalam prosesi perkawinan di desa Sumbergayam? 2). Bagaimana eksistensi *dongke* sebagai pemimpin adat dalam prosesi perkawinan di desa Sumbergayam perspektif ‘*urf*?

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan diatas adalah dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kondensasi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Tradisi perkawinan adat di desa Sumbergayam dianggap positif oleh sebagian besar masyarakat yang merasa yakin dan puas saat melaksanakannya. Dalam pelaksanaannya di bimbing oleh seorang *Dongke* baik dalam menentukan hari baik perkawinan dan larangan atau pantangan dalam perkawinan. 2) tradisi yang ada pada masyarakat desa Sumbergayam mulai dari lamaran sampai penutup acara seluruhnya memiliki makna sebagai bentuk iktiar tambahan kepada Allah SWT serta penghormatan kepada kedua pengantin. 3) tradisi perkawinan adat dan peran seorang *Dongke* mencerminkan prespektif ‘*Urf* yang tidak bertentangan dengan syariat agama dan tradisi tersebut hanya berlaku pada masyarakat tertentu biasa disebut ‘*Urf sah*ih, ‘*Urf khas* dan ‘*Urf amali*. 4) dalam fiqh terdapat *al adatu muhakkamah* yang menyatakan adat bisa dijadikan sebagai landasan hukum jika sesuai dengan syar’i meskipun tidak semua adat bisa dijadikan sumber atau landasasn hukum.

ABSTRACT

Mohammad Zidan Nashik. 126102212165. The existence *Dongke* as a traditional leader in the marriage procession from an 'Urf perspective (case study of the village of Sumbergayam Subdistrict Durenan Regency Trenggalek). Faculty of sharia and law. Islamic family law study program, state Islamic University of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 2025. Supervisor Abdul Wafa, M.Ag

Keyword: the existence of customary law, marriage, *Dongke*, 'Urf

The research in this thesis is motivated by the existence of Javanese traditional customs and the role of a *Dongke* in every marriage ceremony. This tradition still exist and is carried out in the Sumbergayam village community because this tradition has been embedded in the community even in modern times.

The formulation in this study is 1). How is the existence of *dongke* as a traditional leader in the marriage procession? 2). How is the existence of *dongke* as a traditional leader in the marriage procession from an *urf* perspective?

The research method used to answer the above questions is a qualitative approach with a field research method. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. While the data condensation, technique uses data reduction, data exposure, drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1). The tradition of traditional marriage in Sumbergayam village is considered positive by most people who feel confident and satisfied when carrying it out. In its implementation, it is guided by a *Dongke* both in determining a good day for marriage and prohibitions or taboos in marriage. 2). The traditions that exist in the Sumbergayam village community from the proposal to the closing of the event all have meaning as a form of additional effort to Allah SWT and respect for the bride and groom. 3). The tradition of traditional marriage and the role of a *Dongke* reflect the perspective of 'Urf which does not conflict with religious law and this tradition only applies to certain communities, usually called 'Urf *sahih*, 'Urf *khas*, and 'Urf *amali*. 4) in fiqh there is al adatu muhakkamah which states that custom can be used as a legal basis if it is in accordance with sharia although not all customs can be used as a source or basis for law.

خلاصة

محمد زيدان نشهيك. ١٢٦١٠٢٢١٢١٦٥. وجود قانون عرفي بشأن دور دونغي في الزواج من منظور العرف (دراسة حالة قرية سومبير جايا، ترينغاليك). كلية الشريعة والقانون. برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي . جامعة السيد عليرحمة الله الإسلامية الحكومية في تولونغوع. ٢٠٢٤. المشرف عبدالوفا

الدافع وراء البحث في هذه الاطروحة هو التقليد الجاوية التقليدية ودور دونغي في كل حفل زواج لا يزال هذا التقليد موجودا في مجتمع قرية سمير جايا لأن هذا التقليد اصبح مرتبطا بالمجتمع حتى في هذا العصر الحديث.

وصياغة هذا البحث هي : (١) كيف هي وجود دنغي كزعم تقليدي في موكب الزفاف في قرية سومبيرجايا؟ (٢) كيف هي وجود دنغي كزعم تقليدي في موكب الزفاف في قرية سومبيرجايا من وجهة نظر حزب ارف؟

طريقة البحث المستخدمة للإجابة على الأسئلة اعلاه هي منهج نوعي مع أساليب البحث الميداني، وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، تستخدم تقنيات تحليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وتظهر نتائج هذه الدراسة أن : (١). يعتبر تقليد الزواج التقليدي في قرية سومبيرجايا إيجابيا من قبل غالبية أفراد المجتمع الذين يشعرون بالثقة والرضا عند تنفيذه. وفي تنفيذه، يسترشد دونغي في تحديد اليوم الميمون للزواج والمحظورات أو المحرمات في الزواج. (٢) التقاليد الموجودة في مجتمع قرية سومبيرجايا، من الاقتراح إلى إغلاق الحدث، كلها لها معنى كشكل من أشكال الجهد الإضافي لله سبحانه وتعالى واحترام العروس والعريس. (٣) إن تقليد الزواج العرفي ودور الدونغكي يعكسان منظور العرف الذي لا يتعارض مع الشريعة الإسلامية، وهذا التقليد لا ينطبق إلا على مجتمعات معينة، وعادة ما تسمى "العرف الصحيح" و"العرف الكاسا" و"العرف العملي". (٤) في الفقه الإسلامي هناك القاعدة القانونية التي تنص على أن العادات يمكن استخدامها كأساس قانوني إذا كانت متوافقة مع الشريعة الإسلامية، على الرغم من أنه لا يمكن استخدام جميع العادات كمصدر أو أساس للقانون